

## PEMANFAATAN OBJEK WISATA “TEGALAN” SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL ANAK SEKOLAH DASAR

Sinta Maria Dewi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Buana Perjuangan Karawang  
[sintamaria@ubpkarawang.ac.id](mailto:sintamaria@ubpkarawang.ac.id)

### Ringkasan

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa sekolah dasar tentang objek wisata “Tegalan” yang berlokasi di Kelurahan Plawad yang dijadikan sebagai sumber belajar untuk mengenal lingkungan sekitar (kontekstual) dengan beberapa spot alam yang ada. Metode yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengabdian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Hasil pengabdian ini menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan objek wisata sebagai sumber pembelajaran dapat menyebabkan siswa memetik nilai-nilai yang terdapat pada objek wisata tersebut, meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa merasakan pembelajaran yang kreatif dan bermakna serta memberikan pengalaman belajar secara langsung serta membantu siswa memahami konsep yang tentunya akan menjadi pegangan dalam kehidupannya sehari-hari.

Kata kunci: objek wisata “tegalan”, pembelajaran kontekstual, sumber belajar

### Pendahuluan

Kabupaten Karawang adalah daerah yang cukup berpotensi dalam pariwisata. Pada daerah Karawang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, dalam hal ini berimbas pada daerah pariwisata-pariwatannya. Wilayah Kabupaten Karawang memiliki potensi wisata pedesaan yang dapat dikunjungi ke daerah desa di Kabupaten Karawang. Persawahan yang masih kental sebagai *iconic* Kabupaten Karawang, merupakan potensi wisata desa yang bisa dijadikan pariwisata.

Kelurahan Plawad sudah bukan termasuk kedalam kategori desa, sedangkan masyarakatnya masih hidup dengan layaknya kehidupan di desa. Hampir setengah masyarakat menyambung hidup sebagai petani, persawahan banyak terdapat di Kelurahan Plawad. Terdapat spot populer yang sekarang mulai banyak dikunjungi oleh masyarakat di pagi dan sore hari. Wisata Tegalan memiliki swafoto di sekitaran sawah, hiasan-hiasan bambu yang identic dengan desa, ditambah pemandangan hijaunya sawah. Menjadikan kesan wisata desa saat mengunjunginya.

Pariwisata (Heryati, 2019) dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengunjungi satu tempat ke tempat lain. Pariwisata menurut daya tariknya

dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu: (1) Daya Tarik Alam Pariwisata, Daya tarik alam yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami. (2) Daya Tarik Budaya Pariwisata, Daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti kampung naga, tanah toraja, kampung adat banten, kraton kasepuhan Cirebon, kraton Yogyakarta, dan objek wisata budaya lainnya. (3) Daya Tarik Minat Khusus Pariwisata, ini merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja, dengan jenis-jenis kegiatannya. Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subjek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan objek wisata yang merupakan tujuan wisatawan.

Objek wisata tidak hanya berfungsi sebagai tempat yang dikunjungi dalam rangka rekreasi, urusan bisnis ataupun yang lainnya, tetapi juga merupakan tempat terjadinya interaksi sosial, budaya maupun ekonomi. Oleh karena itu objek wisata dapat berguna sebagai sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran baik pembelajaran ditingkat pendidikan dasar, menengah ataupun pendidikan tinggi. Saat ini banyak siswa, termasuk guru yang memandang objek wisata sebagai tempat yang biasa dikunjungi untuk bersantai di waktu libur. Akibatnya banyak guru yang tidak sempat meluangkan waktunya mengajak siswa

Memaknai objek wisata sebagai sumber belajar secara kontekstual. Jika semua kalangan guru mau meluangkan waktu untuk mengajak siswa ke objek wisata dan memaknai kegiatan yang ada di sekitarnya, maka siswa dan guru tersebut telah ikut berpartisipasi dalam melestarikan potensi wisata sebagaimana yang termuat dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 (Wahono, 2011) bahwa pemanfaatan potensi daerah dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan lingkungan sekitar, termasuk objek wisata sebagai sumber belajar.

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan dalam hal ini objek wisata termasuk dalam pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan kegiatan yang mengajak siswa melihat dunia nyata di sekitar sekolah dan luar sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Kadir, (2013) bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.

Pemanfaatan objek wisata sebagai sumber belajar kontekstual berpijak pada pemikiran mengenai empat pilar belajar yang dikemukakan UNESCO dalam (Laksana, 2016), yaitu (a), *Learning to know*, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai teknik menemukan pengetahuan dan bukan semata-mata hanya memperoleh pengetahuan (b) *Learning to do*, memberdayakan siswa agar mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya, meningkatkan interaksi dengan lingkungan baik fisik, sosial maupun budaya, sehingga siswa mampu membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitar. (c) *Learning to live together* dengan membekali kemampuan untuk orang lain yang berbeda dengan penuh toleransi dan saling pengertian. (d) *Learning to be* adalah keberhasilan yang dicapai dari tiga pilar belajar di atas.

Berdasarkan salah satu komponen empat pilar belajar tersebut, yaitu *learning to do* untuk memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan interaksi siswa dengan lingkungan sehingga siswa membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitar maka guru dapat memanfaatkan objek wisata sebagai sumber pembelajaran kontekstual. Adapun berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menggunakan objek wisata sebagai sumber belajar adalah dengan mengajak siswa berkunjung ke objek wisata lokal, menggunakan media gambar-gambar objek wisata untuk menjelaskan perkembangan teknologi, komunikasi, transportasi dan produksi yang ada di lingkungan sekitar siswa ataupun berbagi tentang pengalaman-pengalaman siswa mengenai objek wisata yang mereka kunjungi. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kontekstual pada siswa dengan memanfaatkan objek wisata “Tegalan” yang ada di Kelurahan Plawad.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian ini dikemas dalam bentuk pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengunjungi objek wisata “Tegalan” sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran kontekstual yang berkaitan dengan pembelajaran social di sekolah dasar. Kegiatan ini menggunakan pendekatan klasikal yaitu pada saat siswa di ajak untuk mengunjungi “tegalan” Plawad. Adapun waktu pelaksanaannya yaitu pada tanggal 24-26 Juli 2021. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan adalah memberikan pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan objek wisata “Tegalan” dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan dilakukan meliputi survey, pemantapan dan penentuan lokasi sasaran dengan Menyusun bahan/materi IPS SD yang akan dibelajarkan dan dikaitkan dengan objek wisata “Tegalan”

2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan di “Tegalan” pada tanggal 24-26 Juli 2021 Kelurahan Plawad Karawang Timur. Adapun Langkah-langkah kegiatan yaitu memberikan pengenalan lingkungan kepada siswa, spot wisata “Tegalan”, pemberian materi IPS yang berkaitan dengan konteks lingkungan “Tegalan”.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran kontekstual dengan mengenalkan objek wisata “Tegalan” kepada siswa sekolah dasar. Objek wisata tentunya menjadi hal yang sangat menarik untuk dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa. Objek wisata menggambarkan tentang keindahan alam tempat dan berbagai aktivitas yang terjadi di sekitarnya yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi. Penggunaan sumber belajar ini dapat dimanfaatkan untuk menghindari kejenuhan peserta didik didalam kelas dan diharapkan dapat memahami materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena peserta didik dapat melihat objek kajian secara langsung dilapangan.

Pembelajaran langsung dengan melihat objek kajian secara nyata di lapangan sebagai sumber belajar merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa diharapkan dapat lebih memahami materi pelajaran disekolah. Pembelajaran ini dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia. (Ramdani, 2018).

Memanfaatkan objek wisata “Tegalan” kepada siswa sebagai sumber belajar tentu saja telah memperkenalkan kekayaan yang dimiliki oleh Karawang, sesuai dengan symbol Karawang sebagai Lumbung Padi, hal ini menjadi pengetahuan sejarah kontekstual yang dapat dipelajari oleh siswa sekolah dasar dan bahwa pemanfaatan objek wisata sebagai sumber pembelajaran kontekstual dapat memudahkan guru maupun siswa untuk menikmati pembelajaran yang kreatif dan bermakna.

Memanfaatkan potensi wisata merupakan salah satu cara dalam menerapkan pembelajaran terpadu. Keempat bidang ilmu IPS dapat mengkaji potensi wisata dengan sudut pandangnya masing-masing. Dari sudut pandang geografi akan dikaji wisata tersebut dari letak astronomis, geografis dan iklim di sekitarnya. Sudut pandang sosiologi mengkaji cara hidup, tradisi, interaksi dan pranata sosial. Ekonomi mengkaji mata pencaharian penduduk di

sekitarnya, dan pada sudut pandang sejarah akan dikaji asal mula/ munculnya objek wisata tersebut.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pemanfaatan objek wisata “Tegalan” Plawad Karawang sebagai sumber belajar pembelajaran kontekstual dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari yaitu pada tanggal 24-26 Juli 2021 di Tegalan Plawad Karawang Timur.

### **Daftar Pustaka**

- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56-74.
- Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 13(1).
- Laksana, S. D. (2016). Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Dan Tiga Pilar Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1).
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1-10.
- Wahono, L. S. (2011). *Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Pennendiknas) nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi pada pembelajaran PAI: studi kasus di SMPN 1 Buduran Sidoarjo* (Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya).